



Penguatan Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Jenjang SD/MI Kecamatan Tenggarong Seberang

Haeruddin^{1✉}, Akhmad², Siti Halimah³
FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3}
E-mail : haeruddin@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Jenjang SD/MI di Kecamatan Tenggarong Seberang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam melaksanakan supervisi akademik. Melalui metode pelatihan berbasis proyek dan partisipatif, kegiatan ini memberikan pembekalan mengenai konsep dasar, strategi, dan teknik supervisi akademik yang efektif. Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, di mana sebelum kegiatan hanya 50% peserta yang memiliki pemahaman kategori "Baik", dan setelah kegiatan angka ini meningkat menjadi 67,5%, dengan hanya 2,5% peserta yang masih berada pada kategori "Kurang". Pelatihan ini juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah, seperti perencanaan supervisi, teknik observasi, dan evaluasi guru. Kesimpulannya, kegiatan PkM ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas manajemen supervisi akademik di SD/MI Kecamatan Tenggarong Seberang, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, SD/MI, Peningkatan Keterampilan.

Abstract

The Community Service (PkM) activity with the theme Academic Supervision Management of Elementary School Principals in Tenggarong Seberang District aimed to enhance the understanding and skills of school principals and educators in conducting academic supervision. Through project-based and participatory training methods, this activity provided participants with insights into the basic concepts, strategies, and effective techniques of academic supervision. The results of the PkM implementation showed a significant improvement in participants' understanding. Before the activity, only 50% of participants had a "Good" level of understanding, which increased to 67.5% after the activity, with only 2.5% remaining in the "Poor" category. The training also equipped participants with practical skills that can be directly applied in schools, such as supervision planning, observation techniques, and teacher evaluation. In conclusion, this PkM activity successfully had a positive impact on improving the quality of academic supervision management in elementary schools in Tenggarong Seberang District, which is expected to contribute to the enhancement of learning quality in these schools.

Keywords: Academic Supervision, School Principals, Elementary Schools, Skills Enhancement.

Copyright (c) 2024 Haeruddin, Akhmad, Siti Halimah

✉ Corresponding author

Address : Samarinda

Email : haeruddin@fkip.unmul.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.991>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sebuah institusi pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah yang meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah (Anjarrini & Rindaningsih, 2022). Tugas pokok kekepala sekolah yang ke tiga yaitu pengawasan dan evaluasi merujuk pada supervisi akademik yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Supervisi akademik pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil (Qorimah & Laksono, 2023). Bimbingan dan bantuan diberikan kepada guru dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa (Kartini et al., 2020).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan sebuah proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan sebagai penjamin mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Jika kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, maka mutu dan tujuan sekolah yang dibinanya dapat tercapai dengan baik (Lorensius et al., 2022).

Fungsi Supervisi akademik lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya

dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Lakapung et al., 2023). Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus melalui supervisi (Nurlaili et al., 2021). Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan sebuah proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan sebagai penjamin mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya (Sanasintani, 2022). Jika kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, maka mutu dan tujuan sekolah yang dibinanya dapat tercapai dengan baik. Untuk itu kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta oleh guru. Dalam konteks tersebut di atas, menjadi tugas utama dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan akademik terhadap guru-guru yang ada di sekolahnya agar guru-guru tersebut mampu melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum dengan baik, menggunakan metode mengajar yang tepat, memilih alat peraga dan alat bantu yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di depan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk siswa.

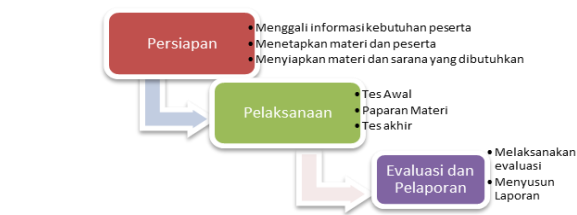
Namun pada kenyataannya, masih ada kepala sekolah SD/MI yang belum bisa melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam melaksanakan supervisi akademik dengan baik di lingkungan sekolah yang dibinanya. Dengan dasar inilah saya bermaksud untuk memberikan penguatan kepada

Kepala Sekolah Jenjang SD/MI yang berkaitan dengan implementasi manajemen supervisi akademik di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Samarinda Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Supervisi akademik wajib dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk melakukan pembinaan terhadap guru-gurunya agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan untuk siswa (Sutriyarni, 2021). Permasalahan yang masih ditemukan di lapangan adalah kemungkinan besar masih ada kepala sekolah yang belum memahami secara utuh tentang fungsi manajemen supervisi akademik, sehingga supervisi yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan mutu sekolah yang dibinanya, oleh karena itu kami menganggap perlu adanya penguatan kepada Kepala Sekolah yang berkaitan dengan implementasi manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut supervisi akademik.

METODE

Pada hakikatnya metode pada pengabdian kepada masyarakat tidak terlepas dari apa yang menjadi permasalahan mitra dan solusi yang akan dilaksanakan hingga diperolehnya luaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi dan pelaporan.



Gambar 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan, dan lain-lain.

Pada awal pelaksanaan dilakukan pretest untuk menguji tingkat pemahaman peserta tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	50
Cukup	16	40
Kurang	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil pretest peserta tentang tingkat pemahaman mereka terhadap Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Jenjang SD/MI Kecamatan Tenggaraong Seberang, dapat dijelaskan bahwa:

1. Kategori Baik: Sebanyak 20 peserta atau 50% dari total peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap manajemen supervisi akademik. Ini

menunjukkan bahwa separuh dari peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup mendalam dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep supervisi akademik yang relevan.

2. Kategori Cukup: Sebanyak 16 peserta atau 40% dari peserta berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta memiliki pemahaman yang memadai, namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terkait manajemen supervisi akademik.
3. Kategori Kurang: Sebanyak 4 peserta atau 10% berada pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari peserta masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan bimbingan lebih lanjut agar mampu memahami dan mengaplikasikan manajemen supervisi akademik dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup dan baik mengenai manajemen supervisi akademik, masih ada sejumlah peserta yang perlu diberikan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kompetensinya. Pelatihan lanjutan dan pendampingan dapat membantu peserta dalam kategori kurang untuk meningkatkan pemahamannya.



Gambar 2. Peserta mengerjakan soal posttest yang dibagikan melalui whatsapp

Selanjutnya fasilitator menyampaikan materi manajemen supervisi akademik melalui media powerpoint. Dalam materi ini disampaikan tentang beberapa hal, diantaranya pengertian dan konsep supervisi akademik; strategi dan pendekatan supervisi akademik; prosedur pelaksanaan supervisi akademik; teknik-teknik observasi dalam supervisi akademik; serta tantangan dan solusi dalam supervisi akademik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Manajemen Supervisi Akademik oleh Fasilitator

Setelah materi disampaikan dilakukan studi kasus dan diskusi. Peserta dibagi dalam kelompok untuk membahas studi kasus nyata mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan memberikan solusi yang aplikatif. Dalam sesi ini, peserta berbagi pengalaman tentang praktik supervisi yang telah mereka lakukan di sekolah masing-masing dan saling bertukar ide tentang cara-cara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 4. Diskusi bersama peserta

Sebelum kegiatan berakhir, para peserta diminta untuk merefleksi materi yang telah diberikan dengan mengisi posttest dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Posttest Peserta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	27	67.5
Cukup	12	30
Kurang	1	2.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil posttest peserta setelah dilakukan kegiatan penguatan, dapat dijelaskan bahwa:

1. Kategori Baik: Sebanyak 27 peserta atau 67,5% dari total peserta berada pada kategori "Baik". Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan, di mana sebagian besar peserta telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
2. Kategori Cukup: Sebanyak 12 peserta atau 30% berada pada kategori "Cukup". Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga peserta memiliki pemahaman yang cukup memadai, namun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut agar mencapai kategori "Baik".

3. Kategori Kurang: Hanya 1 peserta atau 2,5% yang berada pada kategori "Kurang". Hal ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan penguatan, hanya sedikit peserta yang masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Setelah dilakukan kegiatan penguatan, terdapat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Sebelumnya, banyak peserta yang berada pada kategori "Cukup" dan "Kurang", namun setelah kegiatan penguatan, mayoritas peserta telah pindah ke kategori "Baik". Ini menandakan bahwa kegiatan penguatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami dan menerapkan Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Jenjang SD/MI di Kecamatan Tenggara Seberang telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Hasil posttest menunjukkan peningkatan dari 50% peserta dalam kategori "Baik" sebelum kegiatan menjadi 67,5% setelahnya, dengan hanya 2,5% yang masih berada di kategori "Kurang". Metode pelatihan yang efektif, termasuk pendekatan berbasis proyek dan partisipatif, berhasil membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah, yang diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan supervisi akademik di sekolah-sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya

Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah Di Mi Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, 4(2), 452–474.

Kartini, D., Kristiawan, M., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The Influence Of Principal's Leadership, Academic Supervision, And Professional Competence Toward Teachers' Performance. *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (Ijpsat)*, 20(1), 156–164.

Lakapung, H. A., Goru, R., Perseveranda, M. E., & Kaluge, A. H. (2023). Dampak Sertifikasi Guru, Supervisi Pengawas, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 808–816.

Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smk Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339–352.

Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement Of Principals' Supervision Competence Through Accompaniment In Principal Working Groups. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/Cjes.V16i4.6033>

Qorimah, E. N., & Laksono, W. C. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memaksimalkan Supervisi Melalui Pendidikan Berbasis Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 116–129.

Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39–55.

Sutriyarni, S. (2021). Efektifitas Sosialisasi Supervisi Terhadap Peningkatan Profesionalitas Tenaga Pendidik Dan Kualitas Akademik Di Sdn Pandanrejo 02 Kota Batu. *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(2), 211–218.